

Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kota Depok

Ahmad Rizky¹, Femiansyah Prasetya^{2*}, Dzulfikar Triyadi Kusuma³,
Virgy Syahry⁴, Fikri Alif⁵

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Margonda Raya No.8, Kota Depok, Indonesia

email korespondensi: ahmaddrizky25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap harga diri remaja di Kota Depok. Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah remaja aktif berusia 12-25 tahun yang secara aktif menggunakan TikTok setidaknya tiga kali setiap minggu, berjumlah 56 orang. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert digunakan untuk mengukur pola penggunaan TikTok dan tingkat kepercayaan diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa 45,3% pengaruh terhadap kepercayaan diri remaja disebabkan oleh penggunaan aplikasi TikTok, sementara persentase sisanya disebabkan oleh faktor lain. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai peran media sosial dalam membentuk kepercayaan diri remaja di era digital.

Kata Kunci : TikTok, kepercayaan diri, remaja, media sosial, penelitian kuantitatif

Abstract

This study aims to analyze the effect of using the TikTok application on the self-esteem of adolescents in Depok City. The research used is a quantitative method. Respondents in this study were active teenagers aged 12-25 years old who actively use TikTok at least three times each week, totaling 56 people. Data collected through a Likert scale-based questionnaire was used to measure TikTok usage patterns and self-confidence levels. The results of the analysis showed that 45.3% of the influence on adolescents' self-confidence was due to the use of the TikTok app, while the remaining percentage was due to other factors. Therefore, this study provides new insights into the role of social media in shaping adolescents' self-confidence in the digital era.

Keywords : *TikTok, self-confidence, teenager, social media, quantitative research*

1. Pendahuluan

Aplikasi TikTok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi tersebut memberi akses kepada para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang tahun 2018 sampai 2019, Tik Tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Dengan jumlah yang sebesar itu, mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti Instagram dan Whatsapp (Fatimah Kartini Bohang, 2018). Dalam kurun waktu singkat, TikTok berhasil menarik perhatian pengguna di seluruh dunia. Popularitas ini mencerminkan daya tarik TikTok yang mampu menggabungkan hiburan, kreativitas, dan interaksi sosial dalam satu platform yang mudah diakses. Ada sekitar 10 juta lebih pemakai aktif aplikasi TikTok di Indonesia. Mayoritas dari pengguna aplikasi TikTok di Indonesia sendiri adalah anak milenial,



usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Dibalik kesuksesannya, TikTok juga memunculkan berbagai dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang menarik untuk diteliti. Misalnya, bagaimana TikTok memengaruhi pola konsumsi media, perilaku sosial, hingga perkembangan ekonomi kreatif di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak TikTok dalam konteks tertentu, baik dari perspektif individu maupun masyarakat secara luas. Aplikasi TikTok pernah diblokir pada tanggal 3 Juli 2018. Kominfo memblokir aplikasi ini karena ditemukan banyaknya komentar negatif tentang video yang ada di TikTok. Namun, pada bulan Agustus 2018 kominfo membuka blokir aplikasi TikTok dan memberikan aturan batasan usia untuk mengunduh aplikasi TikTok yaitu usia 11 tahun. TikTok memberikan ruang ekspresi, keberadaannya juga memunculkan tantangan baru. Paparan terhadap komentar negatif, tekanan untuk mendapatkan "like" atau pengikut, serta perbandingan dengan orang lain dapat berdampak pada kepercayaan diri remaja. Sebaliknya, bagi sebagian remaja, pengakuan dan apresiasi yang diterima melalui TikTok dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka untuk tampil di depan umum.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting selama masa perkembangan remaja. Masa remaja adalah fase perkembangan kritis yang dialami seseorang selama siklus hidupnya. Selama fase ini, seorang remaja mencari identitas diri, membangun hubungan sosial, dan mengembangkan berbagai aspek kepribadian yang akan memengaruhi kehidupannya sepanjang masa. Salah satu aspek kepribadian yang berperan penting dalam perkembangan remaja adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri di kalangan remaja di era digital semakin terpengaruh oleh interaksi mereka dengan teknologi, terutama media sosial. Sebagai contoh, TikTok telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari bagi para remaja, yang menggunakannya untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan remaja lain, mencari pengakuan dari teman sebaya. Para remaja ini sering ditemukan menggunakan aplikasi TikTok sebagai salah satu jalan pintas untuk mencari tingkat ketenaran melalui video mereka untuk mendapatkan respon dari orang lain. Dengan berbagai fitur dan efek atau filter yang menarik, mereka menggunakannya untuk tampil kreatif agar orang tertarik saat menontonnya, sehingga tidak mampu menilai mana yang pantas dan tidak pantas. Terdapat empat ahli memberikan penjabaran mengenai pengertian dari Kepercayaan Diri. Kepercayaan Diri merupakan segala sesuatu dimanadapat mencapai tujuan dalam hidupnya disertai dengan keyakinan positif tentang kelebihan yang dimilikinya. Hakim (dalam Kartini, 2019). Sedangkan menurut Hambly (dalam Kartini, 2019) Kepercayaan Diri merupakan segala sesuatu dimanadapat mencapai tujuan dalam hidupnya disertai dengan keyakinan positif tentang kelebihan yang dimilikinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri. Pertama adalah kondisi fisik, kedua adalah konsep diri, ketiga adalah harga diri, interaksi sosial, dan yang terakhir adalah jenis kelamin. Diharapkan, penelitian ini akan menjelaskan lebih dalam terkait dengan aplikasi TikTok dan perkembangan remaja di era digital, tepatnya di Kota Depok.

2. Metode

Metode ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif Didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap Fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat Diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika Atau komputasi. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan Menggunakan metode statistik yang digunakan untuk Mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. (Agus Rustamana, 2024)

Penelitian ini menggunakan operasional instrumen dengan memanfaatkan karakteristik pada Media Sosial TikTok dan Kepercayaan Diri, masing-masing terdiri dari lima elemen. Instrumen ini disusun berdasarkan aspek dan indikator yang relevan, dengan skala menggunakan model Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau

fenomena sosial (Suryadi Bahrun, 2017). Terdapat satu bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. (Viktor Handrianus Pranatawijaya, 2019)

Populasi dalam penelitian ini mencakup remaja berusia 12 sampai 25 tahun yang tinggal di Kota Depok dan aktif menggunakan aplikasi TikTok. Teknik purposive sampling dipilih sebagai metode pengambilan sampel, dengan kriteria responden adalah remaja yang menggunakan TikTok secara aktif, yaitu setidaknya tiga kali dalam seminggu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner dirancang untuk mengukur dua aspek utama, yaitu pola penggunaan TikTok dan tingkat kepercayaan diri remaja.

Uji statistik yang digunakan meliputi uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dan kepercayaan diri, serta uji regresi linier sederhana untuk mengukur sejauh mana TikTok memengaruhi tingkat kepercayaan diri remaja. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Aplikasi SPSS dan Microsoft Excel untuk memastikan hasil yang akurat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Hasil Karakteristik Responden

Karakteristik	Penjelasan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki - Laki	26	46,4%
	Perempuan	30	53,6%
Usia	12-15	3	5,4%
	16-19	22	39,3%
	19-25	31	55,4%
Pendidikan	SMP	2	3,6%
	SMA	5	8,9%
	MAHASISWA	49	87,5%

Sumber : data yang diolah, 2024

Pada tabel ini menunjukkan karakteristik responden yang berjumlah 56 orang berdasarkan jenis kelamin, umur, Pendidikan. mayoritas responden adalah perempuan sebesar 53,6% (30 orang) dan mayoritas responden berusia pada rentang usia 19–25 tahun sebesar 55,4% (31 orang). Sebagian besar berpendidikan sebagai mahasiswa sebesar 87,5% (49 orang). Data ini memberikan gambaran profil responden untuk mendukung analisis dalam penelitian.

3.2. Uji Validitas

Menurut Riyanto (2020, p. 63-64) Validitas merupakan suatu alat untuk menguji kebenaran suatu instrumen penelitian. Pengujian ini untuk mengetahui sejauh mana fungsi variabel dapat bekerja. Ketika sesuatu dapat diukur maka suatu instrumen dikatakan valid. Pada uji validitas mengacu pada degree of freedom (df) dengan perhitungan $df = n - 2$ ($n =$ jumlah dari responden) yang mengacu pada nilai r hitung dan r tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,1. Terdapat beberapa ketentuan yang dipenuhi, akan dinyatakan valid, jika nilai r hitung $\geq r$ tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

		x1	x2	x3	x4	x5	Total
x1	Pearson Correlation	1	.506**	.403**	.508**	.597**	.825**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.002	<.001	<.001	<.001
	N	56	56	56	56	56	56
x2	Pearson Correlation	.506**	1	.281*	.330*	.476**	.710**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.036	.013	<.001	<.001
	N	56	56	56	56	56	56
x3	Pearson Correlation	.403**	.281*	1	.211	.455**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.002	.036		.118	<.001	<.001
	N	56	56	56	56	56	56
x4	Pearson Correlation	.508**	.330*	.211	1	.407**	.622**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.013	.118		.002	<.001
	N	56	56	56	56	56	56
x5	Pearson Correlation	.597**	.476**	.455**	.407**	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.002		<.001
	N	56	56	56	56	56	56
Total	Pearson Correlation	.825**	.710**	.678**	.622**	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	56	56	56	56	56	56

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data yang didapatkan memiliki nilai <.001 yang bisa di simpulkan bahwa data tersebut memiliki nilai valid.

3.3. Uji Reliabilitas

Pada penelitian kali ini, dilakukan uji reliabilitas. Kegunaan dari adanya uji reliabilitas ini untuk menunjukkan konsistensi alat ukur apabila dilakukan dengan berbagai kesempatan (Hadi, 2000). Penelitian ini dapat dikatakan reliabel, jika nilai reabilitas berada di atas 0,6 jika dibawah 0,6 maka dikatakan tidak reliabel. (Arikunto, 2014).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	5

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Menurut tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai reliabilitasnya adalah 0,778. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini reliabel lantaran berada di atas nilai 0,6 yang sudah ditentukan.

3.4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. (Mardiatmoko, 2020)

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		56	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.54352952	
Most Extreme Differences	Absolute	.083	
	Positive	.050	
	Negative	-.083	
Test Statistic		.083	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.446	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.433
		Upper Bound	.458

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624367341.

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Menurut tabel di atas, didapatkan angka Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut melebihi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. (Mega Sriningsih, 2018)

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.185	2.175		.085	.933		
	D	.795	.117	.679	6.796	<.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: K

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Menurut tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas lantaran nilai yang ditampilkan yaitu, nilai VIFnya <10 dan nilai Tolerancinya > 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Patricia & Rusmanto dalam jurnal (Refiyana, 2024) Heteroskedastisitas merujuk pada saat di suatu model regresi, residualnya menunjukkan perbedaan varians. Varians residual yang tidak konstan dapat menunjukkan adanya pola yang tidak teerduga dalam sebaran data, sehingga mempengaruhi efisiensi dan validitas hasil analisis regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.355	1	13.355	2.710	.106 ^b
	Residual	266.142	54	4.929		
	Total	279.497	55			

a. Dependent Variable: AbsRes
b. Predictors: (Constant), D

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig yang ditampilkan ialah 0,106. Dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas jika nilai Sig ≥ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5. Persamaan Regresi

Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang dinamakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + bX$. Nilai “a” adalah konstanta dan nilai “b” adalah koefisien regresi untuk variabel X. (Bhirawa, 2015)

Tabel 7. Hasil Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,420	2,178		,193	,848
	X	,784	,117	,673	6,694	<,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Menurut tabel di atas, pada bagian Unstandardized B terdapat angka 0,420 yang merupakan konstanta atau a dan 0,784 yang merupakan koefisien regresi atau b. Persamaan regresi memiliki model yaitu $y=a+bx$, maka persamaan regresi yang kita dapatkan adalah $y=0,420+0,784x$.

3.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,420	2,178		,193	,848
	X	,784	,117	,673	6,694	<,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (Sig) yang ditunjukkan adalah 0,01. Dalam analisis statistik, nilai Sig digunakan untuk menentukan apakah hasil penelitian memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan. Umumnya, jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Karena nilai Sig yang diperoleh adalah 0,01 (kurang dari 0,05), maka hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

3.7. Korelasi

Korelasi merupakan teknik analisis yang didalamnya termasuk, teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (measures of association). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat, yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. (Sarwono, 2011)

Tabel 9. Hasil Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,453	,443	3,581

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,673. Nilai ini menggambarkan tingkat hubungan antara dua variabel yang diamati. Dalam analisis korelasi, R dapat berkisar dari -1 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang sangat lemah atau tidak ada hubungan. Dengan nilai R sebesar 0,673, hubungan antara kedua variabel dapat dikategorikan sebagai cukup kuat, karena berada lebih dekat ke angka 1 dibandingkan ke angka 0.

3.8. Determinasi

Determinasi (R²) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai R² Yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel - variabel bebas dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas. (Ghozali, 2016)

Tabel 10. Hasil Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,453	,443	3,581

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square menunjukkan angka 0,453. Jika dikonversi ke dalam bentuk persentase, nilai ini menjadi 45,3%. Nilai R Square menggambarkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Maka dapat kita jelaskan bahwa aplikasi tiktok mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 45,3%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data diatas dapat kita simpulkan bahwa aplikasi tiktok dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja di kota Depok. Hasil penelitian menemukan bahwa aplikasi tiktok mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 45,3% dan sisanya 54,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil data yang didapatkan melalui persamaan regresi, maka persamaan regresi yang didapat ialah $y = 0,420 + 0,784x$. Hal ini akan memiliki makna bahwa Kepercayaan Diri akan mengalami perubahan sekitar 0,784 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada penggunaan aplikasi TikTok. Sehingga hipotesis yang didapatkan adalah aplikasi tiktok mempengaruhi kepercayaan diri secara signifikan.

Referensi

- Adawiyah, D. P. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 136-148.
- Agus Rustamana, P. W. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 1-10.
- Bhirawa, W. (2015). Proses Pengolahan Data Dari Model Persamaan Regresi Dengan Menggunakan. *Jurnal Mitra Manajemen*.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 333-342.
- Mega Sriningsih, D. H. (2018). Penanganan Multikolinearitas dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*.
- Nurussakinah Daulay, A. A. (2023). Implikasi Bimbingan Kelompok tentang Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Kepercayaan Diri Remaja. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Refiyana, M. V. (2024). Uji Asumsi Klasik dalam Regresi Linier pada Perhitungan Menggunakan Laporan Keuangan di Sektor Telekomunikasi Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 107-118.
- Sarwono, J. (2011).
- Suryadi Bahrun, S. A. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika (TRANSISTOR EI)*, 81-88.
- Viktor Handrianus Pranatawijaya, W. R. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*.